



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perawat Di Rumah Sakit Kanker Dharmais

Novita Sariayu S

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

Yuni Susilowati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

Cicirosnita J. Idu

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

Korespondensi penulis: nsariayu@gmail.com

Abstract: Examination results at Dharmais Hospital found cervical cancer out of 1640, 77 of them died. One of the prevention efforts is to carry out regular pap smear examinations, but based on available data every year the motivation of female nurses to carry out pap smear examinations has decreased. In order to increase the awareness of nurses about the importance of early detection, health education can be given related to early detection of cervical cancer. To determine the effect of cervical cancer health education on the motivation for early detection of cervical cancer in nurses at the Dharmais Cancer Hospital Jakarta in 2022. Pre-experimental design with a one group pretest posttest design. The sample size for this study was about 155 married nurses using a purposive sampling technique. Data analysis using the Wilcoxon test. Motivation for early detection of cervical cancer in nurses before being given cervical cancer health education was mostly in the low category 65.2%, afterward most were in the high category 88.4%. With a p value of 0.001, the analysis's results show that nurses' motivation to do early cervical cancer detection is affected by health education the about cancer. There is an influence of cervical cancer health education on the motivation for early detection of cervical cancer in nurses.

Keywords: Health Education, Cervical Cancer, Motivation, Early Detection, Nurses

Abstrak: Hasil pemeriksaan di Rumah Sakit Dharmais ditemukan kanker leher rahim dari 1640 didapatkan 77 diantaranya meninggal dunia. Salah satu upaya pencegahan yaitu dengan melakukan pemeriksaan *pap smear* secara teratur, akan tetapi berdasarkan data yang ada setiap tahunnya motivasi perawat perempuan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* mengalami penurunan. Demi meningkatkan kesadaran perawat akan pentingnya deteksi dini, maka dapat diberikan pendidikan kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta tahun 2022. *Pre eksperimental desain* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Besar sampel penelitian ini 155 perawat perempuan yang sudah menikah dengan tehnik *purposive sampling*. Analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks sebagian besar dengan kategori rendah 65,2%, sesudahnya sebagian besar dengan kategori tinggi 88,4%. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks dengan motivasi perawat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan nilai p value = 0,001. Ada pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Kanker Serviks, Motivasi, Deteksi Dini, Perawat

PENDAHULUAN

Kanker serviks disebut juga “ silent killer” karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. (Widayanti, 2018). *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker serviks (leher rahim)

Received September 30, 2023; Revised Oktober 28, 2023; Accepted November 21, 2023

* Novita Sariayu S, nsariayu@gmail.com

menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Ditemukan insiden kanker serviks 1 dari 1000 perempuan di Indonesia.

Sementara itu di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta ditemukan sebanyak 13,26% perempuan usia 30-50 yang telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asetat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)¹⁰. Adapun hasil pemeriksaan adanya kanker leher rahim sebanyak 1640 orang bahkan 77 diantaranya meninggal dunia (Rumah Sakit Dharmais, 2022)¹⁷. Menurut Kemenkes RI pada tahun 2019, faktor risiko dari kanker serviks ialah menikah/mulai melakukan aktivitas seksual di usia muda (20 tahun), riwayat infeksi di daerah kelamin (IMS) atau radang panggul, melakukan hubungan seks dengan pria yang sering berganti-ganti pasangan, perempuan yang melahirkan banyak anak, memiliki riwayat keluarga dengan kanker, kurang menjaga kebersihan alat kelamin, merokok atau terpapar asap rokok, adanya riwayat tes *pap smear* yang abnormal sebelumnya dan penurunan kekebalan tubuh.

Kanker yang diketahui sejak dini, memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali tanda dan gejala serta risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan deteksi dini yang tepat (Andrijono, 2020)². Menurut Sastrosudarmo (2019)¹⁸, ada dua cara untuk mencegah kanker serviks diantaranya mencegah terjadinya infeksi Human Papiloma Virus dan melakukan pemeriksaan *pap smear* secara teratur. Rasjidi (2019)¹⁶, menambahkan bahwa penyakit kanker serviks dapat dicegah dengan cara vaksinasi yang diberikan pada remaja putri dan perempuan dewasa. Vaksin ini diberi nama Gardasil. Vaksin tersebut menurut WHO, juga efektif mencegah infeksi HPV tipe 6 dan 11 yang menyebabkan hampir 90% dari semua jenis kanker serviks.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan kanker serviks termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 34 Tahun 2015 dalam pasal 4 yaitu upaya primer dengan melakukan promosi kesehatan, upaya sekunder dengan melakukan deteksi dini dan pengobatan segera, upaya tersier dengan melakukan tindakan kuratif dan rehabilitatif serta pelayanan paliatif. Pelayanan Rumah Sakit di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang sepanjang periode 20 tahun, Rumah Sakit semakin memiliki kesadaran atas peningkatan pelayanan agar mutu dan kepuasan pasien dapat meningkat (Suhendar, 2019)¹⁸.

Menurut Notoatmodjo (2020)¹³ untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, perlu dilakukan kegiatan yang disebut upaya kesehatan. Upaya kesehatan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun juga dilembaga

pemerintah atau swadaya masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan, yang bertujuan mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Metode promosi kesehatan adalah dengan cara dan alat apa yang digunakan oleh pelaku penyuluh kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan atau mentransformasikan perilaku kesehatan kepada sasaran atau masyarakat (Notoatmodjo, 2020)¹³. *Leaflet*, adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi keduanya. Menurut Machfoedz (2018)¹¹ kelebihan dari media *leaflet* adalah efektif untuk pesan singkat, dapat disimpan lama, sebagai referensi, padat, mudah di bawa, dapat dicetak kembali dan sebagai bahan diskusi, sedangkan kelemahan media *leaflet* adalah salah dalam desain tidak akan menarik pembaca, media *leaflet* hanya untuk dibagikan, tidak bisa ditempel dan dibutuhkan kemampuan untuk membaca.

Menurut Robbins dalam Hamzah (2020)⁷ menyatakan motivasi sebagai proses yang menyebabkan (*intensity*), arahan (*direction*), dan usaha terus menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan. Ada beberapa ahli psikologi yang membagi motivasi dalam beberapa tingkatan namun secara umum terdapat keseragaman dalam mengklasifikasikan tingkatan motivasi yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah. Seseorang diberi pengetahuan dengan panduan media yang tepat maka dapat meningkatkan minat untuk memahami informasi yang diberikan. Apabila responden sudah paham dengan informasi yang diberikan maka motivasi responden akan meningkat karena salah satu faktor meningkatnya motivasi seseorang adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden (Iasminiantari, 2018)⁹. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor fisik, faktor herediter, faktor intrinsik Seseorang, fasilitas, situasi dan kondisi, program dan aktivitas, audio visual serta usia.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental desain* dengan rancangan *one group pratest posttest design*. Peneliti pada penelitian ini membandingkan motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022- Januari 2023. Adapun waktu penelitian akan dijabarkan ke dalam tabel dibawah ini mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perawat perempuan di Rumah Sakit Kanker Dharmais sebanyak 253 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan cara

non probability sampling berupa teknik *purposive sampling* sebanyak 155 responden. Anlisa univariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi yang ditampilkan dalam bentuk persentase dari tiap variable dan karakteristik responden. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* karena diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dimana kategorik yang digunakan menjadi 2 bagian yaitu rendah dan tinggi (skala ordinal).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Perawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta (n:155)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
D3	79	51
S1	76	49
Usia		
Beresiko	69	44,5
Tidak Beresiko	86	55,5
Usia Menikah		
20-25 Tahun	119	76,8
26-30 Tahun	36	23,2

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 155 perawat sebagian besar D3 sebanyak 79 perawat (51%), sebagian besar usia tidak beresiko sebanyak 86 perawat (55,5%), dan sebagian besar usia menikah 20-25 tahun sebanyak 119 perawat (76,8%).

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks pada Perawat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks di Rumah Sakit Kanker Dharmais

Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	101	65,2
Tinggi	54	34,8
Total	155	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 155 perawat sebagian besar motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan kategori rendah sebanyak 101 perawat (65,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks pada Perawat Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks di Rumah Sakit Kanker Dharmais

Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	18	11,6
Tinggi	137	88,4
Total	155	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 155 perawat sebagian besar motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan kategori tinggi sebanyak 137 perawat (88,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Pendidikan kesehatan Kanker Serviks terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks pada Perawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta (n:155)

Motivasi Deteksi Dini Kanker Servik	Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks				P Value
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Rendah	101	65,2	18	11,6	0,001
Tinggi	54	34,8	137	88,4	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 155 perawat sebagian besar motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan kategori rendah sebanyak 101 perawat (65,2%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan kategori tinggi sebanyak 137 perawat (88,4%). Hasil uji *Wilcoxon* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, lebih banyak perawat yang berpendidikan D3. Temuan ini sejalan dengan penelitian milik (Ginjar Fitriyani, 2021)¹¹ juga menilai perawat berpendidikan D3 yang melakukan deteksi dini kanker serviks. Pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks (Riyadi, 2020)¹⁶.

Berdasarkan temuan penelitian, lebih banyak perawat memiliki usia beresiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Hanna (2021)⁸ bahwa hasil penelitian ini menunjukkan responden terbanyak berada pada rentang umur 36-40. Dipilihnya responden pada rentang usia tersebut didukung oleh Tyas Titi (2017)²², yang menyatakan bahwa pada usia reproduktif seseorang mudah menerima informasi, sehingga memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Berdasarkan temuan penelitian, lebih banyak perawat yang usia menikah 20-25 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati, 2017)³ yang melakukan penelitian pada usia menikah 20-29 tahun. Sebagian besar responden memiliki

perilaku tidak melakukan deteksi dini kanker serviks berasal dari usia menikah 20-40 tahun Indhun Dyah(2018)⁴.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi deteksi dini kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan kategori rendah sebanyak 65,2%. Sesuai dengan hasil penelitian Elise (2020)⁵ sebelum dilakukan penyuluhan 52,1% memiliki motivasi rendah. Puspitasari, *et al.* (2020)¹⁵ ¹⁴dalam penelitiannya didapatkan hasil motivasi responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan berada pada kategori sedang yaitu (84,4%). Peneliti berasumsi sebagian besar perawat memiliki motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dari dalam dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan kategori tinggi sebanyak (88,4%). Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Elise (2020)⁵sebelum dilakukan penyuluhan 52,1% memiliki motivasi rendah, sesudah dilakukan penyuluhan 70,2 % memiliki motivasi tinggi. Peneliti berasumsi adanya peningkatan motivasi yang dialami perawat sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, hal ini menandakan bahwa melalui pendidikan kesehatan maka perawat mengetahui tentang manfaat jika dilakukan deteksi dini kanker serviks, khususnya pada perawat yang mengalami tanda gejala seperti adanya keputihan yang berkepanjangan dan sebagainya sehingga melalui deteksi dini kanker serviks, maka penyakit yang dialaminya akan dapat segera diatasi dan tidak menjadi lebih berat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat di Rumah Sakit Dharmais Jakarta. Syafrudin (2019)¹⁹ menjelaskan bahwa dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan baik fisik maupun mental sehingga produktif secara ekonomi maupun sosialnya. Apabila responden sudah paham dengan informasi yang diberikan maka motivasi responden akan meningkat karena salah satu faktor meningkatnya motivasi seseorang adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden (Iasminiantari, 2018)⁹. Sesuai dengan hasil penelitian Elise (2020)⁵; Andriani, *et al.*, (2019)¹; Puspitasari, *et al.* (2020)¹⁵ dan Nita dan Indrayani (2021)¹² menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap motivasi WUS atau ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Peneliti berasumsi adanya pendidikan kesehatan mampu meningkatkan motivasi perawat dalam melakukan deteksi dini kanker servik, hal ini menandakan bahwa melalui pendidikan kesehatan khususnya dengan

menggunakan *leaflet* mampu merubah perilaku perawat menuju ke arah yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan perawat itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta Tahun 2022 sebagian besar dengan kategori rendah. Sebagian besar motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta Tahun 2022 dengan sebagian besar dengan kategori tinggi. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta Tahun 2022.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan agar pihak rumah sakit dapat memberikan keringanan biaya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan cara *pap smear* agar perawat dapat lebih termotivasi untuk menjaga kesehatannya salah satunya dengan cara melakukan *pap smear* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan perawat. Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan upaya untuk meningkatkan motivasi perawat dalam melakukan deteksi dini selain dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui *leaflet* seperti melalui media video atau yang lainnya agar perawat lebih mengerti dan termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan cara *pap smear*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penelitian ini terutama kepada Universitas Yatsi Madani khususnya Program Studi Keperawatan yang sudah memfasilitasi dan membantu kegiatan penelitian, serta keluarga para perawat di rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais yang telah menjadi responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Sesrianty, V., Laila, A. (2019). *Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap dan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* E-ISSN: 2622-2256. Vol. 2 No. 1.
- Andrijono. (2020). *Kanker Serviks, Divisi Onkologi Departemen Obstetri dan Gynecolog.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Darmawati.(2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Dengan Motivasi Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Waetuno Kabupaten Wakatobi*.Skripsi.Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari
- Dyah Susanti, I. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017*.Bantul: *Jurnal Kebidanan*, 372(2), 2499– 2508.
- Elise., Yuliana., Wahyuni. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal III Pontianak*. Pontianak:*Jurnal Kebidanan*. Volume 10 Nomor 1
- Fitriyani, Ginanjar and , Sulastri, S.Kp., M.Kes (2021) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Masa Covid-19*. Skripsi, Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasna, Syifa. (2021). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kangkung Ii Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang:Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Iasminiantari, N. P., Darmini, A. A. A. yuliati, & Wulandari, I. A. (2018). *Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA*. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 205– 213. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.118>
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Machfoedz. (2018). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nita, V., Indrayani, N. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Global*. Vol. 4, No. 2.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho T.B. (2017). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspitasari, V., Kuswanti, I., Wulandari, S.R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Ibu dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol 11 No 2..
- Rasjidi. (2018). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rumah Sakit Kanker Dharmais. (2022). *Profil Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2022*. Tidak dipublikasikan.
- Suhendar, Sastrosudarmo. (2019). *Kanker The Silent Killer*. Jakarta: Garda Setia Kawan Prima.

Sulistiowati, E. (2019). *Pengetahuan tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Bogor. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol. 42. No. 3. Hal. 192-202.*

Syafrudin. (2019). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: CV Trans Info Medika.

Titi, Tyas. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Melakukan Pap Smear Pada Akseptor di Dusun Sanggrahan Maguwoharjo Depok Sleman*. Skripsi. Sleman: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.